

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA DALAM MENSUKSESKAN ECO MASJID YANG BERKEADABAN

Arijulmanan¹, Abdul Rosyid², Budi Ja'far³, Komarudin⁴,
Rizki Helmia⁵, Zainul Husri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor
arijul.manan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat kota dalam mensukseskan eco masjid yang berkeadaban di kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dengan melakukan: sosialisasi pemahaman masyarakat tentang pentingnya belajar ilmu agama semenjak dini, pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan pemanfaatan Eco Masjid sangat menunjang bagi kesehatan warga masyarakat dan sekitarnya. Begitu juga pemahaman masyarakat tentang kesadaran dalam menggali sumber daya yang ada sesuai dengan keahlian mereka masing-masing dengan cara membuat usaha-usaha atau kegiatan baru yang bermanfaat dapat dilakukan di rumah masing-masing. Selain itu masyarakat semakin paham akan pentingnya penghijauan lingkungan dengan menanam pohon-pohon yang bermanfaat, sehingga menjadikan lingkungan yang sejuk, indah dan nyaman. Masjid yang berlokasi di Kelurahan Curug Mekar tidak hanya sebagai tempat ibadah mahdhah namun telah difungsikan sebagai pusat kegiatan eco masjid dan program pemberdayaan bagi warga sekitar mengingat mayoritas mereka komunitas muslim. Bentuk-bentuk program pendampingan antara lain: (1) Kegiatan Majelis Taklim, (2) Taman Pendidikan Al-Qur'an, (3) Pelatihan Manajemen Masjid, (4) Sosialisasi Eco Masjid, dan (5) Bakti sosial, dan lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid berfungsi sebagai sentral dan merupakan pusat aspirasi kaum muslimin. Masjid yang berlokasi di Kelurahan Curug Mekar, Kecamatan Bogor Barat melalui peran Dewan Kemakmuran Masjidnya telah mampu melaksanakan program eco masjid bagi jamaah masyarakat sekitarnya. Pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Curug Mekar melalui program eco masjid telah melahirkan perubahan perilaku positif pada penerima manfaatnya dan berimplikasi pada meningkatnya pemahaman dan pengamalan eco masjid bagi warga Kelurahan Curug Mekar.

Kata kunci: *pemberdayaan, masyarakat kota, eco masjid*

PENDAHULUAN

Masyarakat perkotaan dengan ciri kemajuannya yang khas telah membentuk kepribadian anggotanya lebih mengandalkan kemampuan diri sendiri daripada orang lain. Dimana masyarakat kota telah memiliki kemampuan yang lebih dari masyarakat lainnya di luar kota, baik dalam pengertian material maupun immaterial. Kemampuan material adalah kemampuan yang berupa kebendaan yang dimiliki oleh masyarakat kota. Sedangkan kemampuan immaterial merupakan kemampuan yang berbentuk pemikiran dan daya pikir dalam memecahkan persoalan, termasuk juga intelektualitasnya. Kemampuan-kemampuan itu lebih terlihat dimiliki oleh masyarakat kota karena didukung oleh fasilitas yang telah memadai.

Faktor-faktor dari luar diri manusia pun ikut menentukan berkembangnya suatu masyarakat. Kedua bentuk kemampuan di atas ikut membentuk perilaku masyarakat

menjadi berbeda dibandingkan masyarakat yang serba terbatas, dari segi kepribadian masyarakat perkotaan lebih menonjol pribadi yang bersifat individualistik. Dimana sifat tersebut senantiasa hadir dan menjangkiti masyarakat perkotaan yang cenderung menjadi ciri khusus, dan telah menjadi suatu perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan masyarakat desa. Hal ini menjadi motif bahwa masyarakat kota cenderung melepaskan diri dari kepentingan orang banyak yang seakan-akan mereka tidak membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya, yang penting bagi mereka adalah kemajuan diri sendiri. (M. Bahri Gazali, 1997, h.52)

Masyarakat perkotaan juga sering diidentikkan dengan masyarakat modern (maju); dimana ciri-ciri masyarakat modern (maju) yaitu: (1) hubungan antara sesama nyaris hanya didasarkan pada pertimbangan untuk kepentingan pribadi;(2) hubungan dengan masyarakat lain berlangsung secara terbuka dan saling mempengaruhi; (3) mereka yakin bahwa iptek memiliki kemanfaatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya; (4) masyarakat kota berdeferensi atas dasar perbedaan profesi dan keahlian sebagai fungsi pendidikan serta pelatihan; (5) tingkat pendidikan masyarakat kota relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan; (6) aturan atau hukum yang berlaku dalam masyarakat perkotaan lebih berorientasi pada aturan atau hukum formal yang bersifat kompleks; (7) tata ekonomi yang berlaku bagi masyarakat kota umumnya ekonomi pasar yang berorientasi pada nilai uang, persaingan, dan nilai-nilai inovatif lainnya. Ciri-ciri tersebut berskala kelompok atau masyarakat.

Selain itu ada juga karakteristik yang berskala individu sebagai manusia modern (maju) yaitu: (1) selalu bersikap menerima perubahan setelah memahami adanya kelemahan - kelemahan dari situasi yang rutin; (2) memiliki kepekaan pada masalah yang ada di sekitarnya dan menyadari bahwa masalah tersebut tidak terlepas dari keberadaan dirinya; (3) terbuka bagi pengalaman baru (inovasi) dengan disertai sikap yang tidak apriori atau prasangka; (4) untuk setiap pendiriannya selalu dilengkapi informasi akurat; (5) ia lebih berorientasi pada masa mendatang yang didukung oleh kesadaran bahwa masa lampau sebagai pengalaman dan masa sekarang sebagai suatu fakta, sedangkan masa mendatang sendiri sebagai harapan yang mesti diperjuangkan; (6) ia sangat memahami akan potensi dirinya, dan potensi tersebut ia yakin dapat dikembangkan; (7) ia selalu berusaha untuk terlibat dan peka terhadap perencanaan; (8) ia selalu menghindari dari situasi yang fatalistik dan tidak mudah menyerah pada keadaan atau nasib; (9) ia meyakini akan manfaat iptek sebagai sarana dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia; (10) ia memahami dan menyadari serta menghormati akan hak-hak dan kewajiban serta kehormatan pihak lain.

Individu dan masyarakat perkotaan memiliki banyak peluang untuk berperan sebagai pembawa proses pembaruan. Dimana dalam proses pembaruan akan sarat dengan upaya pemecahan sejumlah masalah yang berkembang sebagaimana Nichoff memberikan sejumlah kiat yang dapat dijadikan pegangan oleh para pelaku atau aktor pembaruan atau pembangunan (Pudjiwati Sajogyo, 1985). Mode atau kiat yang dimaksud antara lain: (1) kemampuan berkomunikasi secara mantap baik dalam menghadapi masa maupun tatap muka secara personal atau *face to face*; (2) kemampuan berantisipasi dalam masyarakat melalui keterampilan beradaptasi lewat fungsi bahasa, gagasan atau ide, peralatan atau teknologi, dan potensi-potensi lain yang relevan dengan kebutuhan atau masalah yang tengah berkembang; (3) kemampuan untuk mendemonstrasikan gagasan atau teknologi baru sehingga meyakinkan pihak lain untuk menerima pembaruan tersebut; (4) mendorong pihak lain untuk berpartisipasi dalam mencobakan serta melanjutkan gagasan-gagasan baru tersebut; (5) mengusahakan agar unsur-unsur lama beradaptasi dan bersaing secara sehat dalam menghadapi unsur-unsur baru; (6) kemampuan memanfaatkan atau memanipulasi sejumlah potensi lingkungan setempat yang relevan dengan kebutuhan pembaruan; (7) kejelian dalam memilih waktu dan menggunakan saat atau kesempatan yang tepat dalam memperkenalkan pembaruan tersebut; (8) cukup fleksibel dalam memilih cara dan taktik pada saat membawakan unsur-unsur baru dengan mempertimbangkan faktor-faktor kesulitan yang ada pada saat itu; (9) kemampuan memelihara kontinuitas pemeliharaan dan pengembangan unsur-unsur baru yang telah diterima oleh pihak lain.

Pemberdayaan masyarakat perkotaan merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan kapasitas individu. Pada tataran pelaksanaan di masyarakat kegiatan pengembangan tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi. Pembiasaan masyarakat dalam pembangunan yang partisipatif dan peran serta masyarakat dapat menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk kesadaran yang kritis dan mandiri.

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara nyata dan terarah. Mereka tidak akan dijadikan obyek dalam pembangunan tetapi mereka sendiri akan menjadi perencana dan evaluator dari perencanaan pembangunan itu sendiri. Partisipasi serta peran masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan di daerahnya dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah. (Adisasmita, 2006).

Salah satu bentuk partisipasi dan peran masyarakat dalam pembangunan masyarakat kota adalah dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa, mempunyai tujuan diantaranya adalah: (1) terwujudnya peran serta civitas akademika dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat; (2) terbentuknya masyarakat perkotaan yang modern dan berakhlak Islami; (3) memberikan dasar-dasar pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits; (4) memberikan pencerahan kepada masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani; (5) memberikan motivasi dan semangat kepada masyarakat tentang pentingnya memakmurkan mesjid dengan kegiatan yang bermanfaat; (6) membantu pemerintah dalam menanggulangi kerusakan moral dan etika pada masyarakat melalui kesadaran dalam keberagaman sehingga memunculkan keadilan yang beradab.

Manfaat kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dengan bantuan dari kelompok mahasiswa yang melaksanakan PkM langsung ke Kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, diantaranya: (1) Munculnya semangat keberagaman pada masyarakat Kelurahan Curug Mekar yang sesuai dengan tuntunan Islam; (2) Memberikan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya masjid, sebagai salah satu tempat yang sangat strategis untuk membangun sumber daya manusia yang baik di tengah masyarakat; (3) Meningkatkan kemampuan para pengurus masjid dalam memenej dan mengorganisasi kegiatan - kegiatan keagamaan bersama masyarakat lainnya.

Adapun sasaran dari kegiatan ini secara umum adalah masyarakat yang ada di lokasi kelurahan Curug Mekar, diantaranya: (1) Aparat pemerintah kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor; (2) Pengurus RT, RW dan Masyarakat umum yang berada di Kelurahan Curug Mekar; (3) Para pengurus DKM sekelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat; (4) Para Guru TPA, Guru TK dan Guru Madrasah sekelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat

Penulis tertarik untuk menulis kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh Dosen dan mahasiswa ini dengan judul: "Pemberdayaan Masyarakat Kota dalam Mensukseskan Eco Masjid yang Berkeadaban".

TINJAUAN PUSTAKA

Masjid merupakan salah satu tempat yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina masyarakat, di dalamnya terdapat nilai sosial dan budaya yang tinggi. Masjid tidak hanya sekedar tempat beribadah umat Islam, tetapi tempat orang-orang muslim berkumpul dan melakukan shalat berjama'ah dengan meningkatkan solidaritas dan *silaturrahim* dikalangan muslimin (Ayub, 1996). Secara umum masjid berfungsi sebagai pusat pengaturan umat (*ri'ayatul ummah*) baik yang bersifat penghambaan pada Allah, maupun hubungan (*mu'amalah*) antar manusia. Dewan Masjid Indonesia (2014) mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki kurang lebih 731.096 masjid yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah masjid yang sangat banyak tersebut merupakan angka yang cukup signifikan seandainya setiap masjid dapat memberikan kontribusi pada usaha konservasi lingkungan dengan cara menjadikan masjid sebagai bangunan yang berkelanjutan. Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada tanggal 19 Februari 2016 melalui Dewan Masjid Indonesia (DMI) telah memelopori tercetusnya Gerakan Siaga Bumi dengan program EcoMasjid.

EcoMasjid berasal dari dua kata yaitu "Eco" dan "Masjid" yang masing-masing mempunyai definisi berbeda. "Eco" diambil dari kata "*ecology*" yang merupakan terminologi yang erat kaitannya dengan ekosistem, yaitu suatu sistem yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya. Istilah masjid menurut ajaran Islam adalah tempat yang disediakan untuk shalat dan ibadah lainnya serta bersifat tetap dan bukan untuk sementara. Sehingga EcoMasjid adalah tempat beribadah tetap yang mempunyai kepedulian terhadap hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan lingkungannya (Bayu S. Prabowo, 2020)

Utaberta secara filosofis mengatakan bahwa keberadaan masjid dapat dilihat dari perbedaan cara pandang suatu masyarakat terhadap ritual dan kegiatan yang terjadi di dalam sebuah masjid yang memiliki pengaruh besar terhadap perancangan dan bentuk fisik dari masjid yang dihasilkan. Cara pandang tersebut menghasilkan dua aspek pendekatan yang dipakai dalam merancang bangunan masjid. (Utaberta, 2006.)

Aspek pertama adalah masjid sebuah produk arsitektur untuk memwadhahi berbagai kegiatan ritual, ia meletakkan aspek ritual sebagai sebuah masalah utama kemudian menjadikan arsitektur sebagai sebagai suatu produk yang harus mendukung proses ritual tadi. Aspek kedua merupakan sebuah pendekatan yang berbeda dimana kita bisa melihat nilai-nilai dasar dalam Islam secara integral dan menyeluruh. Islam tidak meletakkan sebuah perbedaan antara aspek yang bersifat ritual dengan aspek kehidupan keseharian. Pemahaman mendasar ini menghilangkan garis yang membedakan antara ritual keagamaan dengan usaha

keduniaan namun ia justru membawa kepada sebuah pemahaman kehidupan yang utuh dan integral. Islam melihat masjid dalam perspektif yang lebih besar dari sekedar tempat ritual.

Pada aspek filosofis ini maka suatu bangunan masjid, bagaimanapun bentuk arsitektur dan fungsinya, harus dapat mengartikulasikan pengingatan pada Allah, pengingatan pada ibadah dan perjuangan, pengingatan pada kehidupan setelah mati, pengingatan akan kerendahan hati, pengingatan akan wakaf dan kesejahteraan publik, pengingatan pada toleransi kultural, pengingatan pada kehidupan yang berkelanjutan, dan pengingatan pada prinsip keterbukaan.

Hidayat menyatakan bahwa negara-negara yang penduduknya mayoritas Islam (termasuk Indonesia) lebih memahami fungsi masjid hanya sebagai rumah Tuhan dibanding fungsinya sebagai pusat pembangunan masyarakat. Persepsi tentang konsep rumah ibadah umat Islam pun seringkali malah mengambil dari konsep masyarakat barat modern yang sekian lama telah memisahkan aspek keagamaan dan aspek keduniawiaan. Selain itu konsep masyarakat barat modern pun memisahkan aspek sosiopolitik dengan aspek kejiwaan serta kerohanian. (Hidayat T. 2013.)

Konsep rumah Tuhan sangat berkaitan dengan arsitektur yang menempatkan berhala dan patung-patung yang menjadi wakil atau representasi Tuhan atau zat ketuhanan. Hal tersebut membuat sebagian umat Islam membangun masjid dengan pendekatan harus lebih besar dan mahal, mempunyai kubah terbesar dan tercantik, memiliki menara yang tertinggi dan terbanyak. Hal ini jelas bertentangan dengan ajaran Islam sendiri yaitu agar tidak mendirikan masjid sehingga menimbulkan kemudharatan (Q.S. At-Taubah: 107)

Islam memerintahkan cara untuk memakmurkan masjid bukanlah dengan memperindah secara fisik melainkan lebih ke tatanan optimalisasi kefungsian masjid sebagai salah satu wadah beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Q.S. At-Taubah: 18). Masjid memiliki banyak fungsi pada zaman Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam seperti menjadi pusat pemerintahan, pusat proses legislasi, pusat interaksi masyarakat dan berbagai fungsi duniawi lainnya.

Menurut Syahrudin fungsi masjid jika dikaji berdasarkan sejarah kebudayaan Islam, adalah sebagai berikut:

1. Tempat beribadah: fungsi dan peran masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna, "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih. Akan tetapi masjid

sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan karena, masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.

2. Tempat sosial kemasyarakatan: salah satu fungsi dan peran masjid yang masih penting untuk tetap dipertahankan hingga kini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu masjid juga difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar, karena pada dasarnya masjid didirikan secara bersama dan untuk kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama.
3. Tempat membangun perekonomian umat: masjid menjadi sarana yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, minimal untuk Masjid itu sendiri agar menjadi otonom dan tidak selalu mengharapkan sumbangan dari para jamaahnya. Hubungan masjid dengan kegiatan ekonomi tidak hanya hubungan tempat mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi saja, tetapi sebagai lingkungan tempat transaksi tindakan ekonomi khususnya di sekitar Masjid, seperti di halaman dan pinggiran masjid. Ide-ide dasar prinsip Islam mengenai ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam dari dulu hingga sekarang ini.
4. Pusat pendidikan dan informasi: salah satu faktor keberhasilan dakwah tidak lain karena mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan, dan forum-forum keilmuan (*halaqoh*). Kegiatan semacam ini bagi para jamaah di anggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas. (Syahrudin, 1988)

Bangunan masjid yang berkelanjutan dari sisi fungsi adalah masjid yang bukan hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, melainkan juga sebagai tempat sosial kemasyarakatan, pusat berkembangnya ekonomi umat, dan pusat pendidikan. Semakin banyak fungsi masjid yang teroptimalkan, maka semakin masjid tersebut mengimplementasikan prinsip berkelanjutan.

Selain itu keberlanjutan masjid dari sisi *Idaaroh* yaitu segala hal yang berhubungan dengan aspek manajemen, administrasi dan organisasi masjid. Praktek teknis keberlanjutan yang dapat dilakukan masjid dari sisi *idaaroh* misalnya dengan memiliki kebijakan masjid yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup, program rutin yang bertemakan lingkungan hidup, peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang lingkungan hidup untuk para

pengurus masjid, dan adanya kebijakan sosialisasi penerapan konservasi lingkungan kepada jamaah masjid (Prabowo 2017). Karena itu kepengurusan, masjid minimal memiliki struktur organisasi yang cukup untuk melakukan pemeliharaan bangunan masjid dari aspek lingkungan dan juga program lingkungan kepada jamaah masjid. Setiap posisi mengetahui tugas dan tanggungjawabnya berkaitan tentang pelaksanaan pemeliharaan lingkungan hidup masjid dan program dakwah lingkungan kepada jamaah masjid. Untuk menjaga aspek keberlanjutan masjid dari sisi *idaaroh*, kepengurusan masjid minimal terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, ketua bidang *idaaroh*, ketua bidang *imaaroh*, ketua bidang *riayah*, dan ketua lembaga tertentu jika dibutuhkan

Keberlanjutan masjid dari sisi *imaaroh* yaitu memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Sehingga dengan memakmurkan masjid dapat mempunyai pengaruh positif bagi pembinaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan negara. Pengembangan *imaaroh* masjid yang peduli lingkungan dengan cara menangkap dan menyelesaikan isu-isu lingkungan disekitaran masjid, lalu membuat program dan upaya dalam pembiasaan perilaku budaya ramah lingkungan baik pada pengurus ataupun jamaah masjid. Selain itu masjid pun dapat memprakarsai program ramah lingkungan yang melibatkan masyarakat sekitar. Lebih jauh dari itu, masjid dapat ikut berperan serta dalam kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan pihak luar atau masjid ikut terlibat dalam kemitraan pihak luar baik itu pemerintah, swasta atau LSM dalam pengembangan lingkungan hidup.

Keberlanjutan masjid dari sisi *ri'aayah* dengan cara memelihara bangunan masjid dari sisi keindahan dan kebersihan, lingkungan masjid, suasana masjid, ketertiban dan keamanan. Keberlanjutan masjid dari sisi *ri'aayah* berarti pemeliharaan bangunan masjid khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan kriteria GreenShip Homes yang meliputi bentuk bangunan, pemeliharaan dari kerusakan, pemeliharaan dari kebersihan, dll. Pengurus masjid dapat mempertimbangkan untuk mengganti fasilitas atau peralatan yang tidak ramah lingkungan, misalnya merubah atau memodifikasi keran, toilet yang boros air, membuat penampungan air hujan, membuat biopori-biopori untuk manajemen limpasan air hujan, mengganti lampu yang tidak hemat energi, memastikan tempat wudhu dan kakus bersih dan tidak mengundang penyakit, memiliki penampungan dan pengolahan air bekas wudhu untuk digunakan kembali misalnya untuk penyiraman taman.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain:

Sosialisasi

Kegiatan PkM di Kelurahan Curug Mekar melibatkan banyak pihak, maka sosialisasi perlu dilakukan karena akan turut terlibat dalam kegiatan pendampingan, serta secara langsung turut berperan dalam mensukseskan program PkM. Metode sosialisasi yang digunakan mengacu pada pendapat Eri Widiyanto, yaitu berupa; ceramah, diskusi, tanya jawab, pemaparan materi, dan bimbingan teknis. Tanya jawab dan diskusi dengan objek sasaran PkM menjadikan kegiatan sosialisasi terselenggara sangat interaktif (Widiyanto et al., 2019).

Perancangan Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM terlebih dahulu, Tim PkM menyusun rencana kegiatan termasuk rencana anggaran biaya yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Hal ini sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai program yang telah disepakati tim PkM STAI Al-Hidayah.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Kelurahan Curug Mekar, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam hal ini tim pelaksana PkM mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yaitu tahapan kegiatan antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Desa, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, 2020)

Kegiatan ini juga merupakan wujud kepedulian civitas akademika STAI Al-Hidayah Bogor terhadap lingkungan sekitar kampus. Adapun luaran kegiatan berupa peningkatan kreatifitas masyarakat Curug Mekar sebagai salah satu wilayah yang terletak di pinggiran kota Bogor.

Keseluruhan kegiatan berdurasi selama 40 (empat puluh) hari dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari s.d 13 Februari 2020, diawali oleh survei awal untuk masukan data rancangan detail kegiatan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan bersifat persuasif edukatif yaitu dengan metode diskusi, ceramah, simulasi dan praktek melalui tahapan antara

lain: (1) Tim PkM melakukan survey lokasi pada bulan Desember 2019, (2) Persiapan teknis PkM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan, (3) Konfirmasi dengan pihak pemerintah Kelurahan Curug Mekar sebagai tempat pelaksanaan pengabdian, (4) Setelah diperoleh kepastian waktu dan tempat pelaksanaan, Tim Pengabdian dibantu oleh Mahasiswa peserta KKN mengundang masyarakat khususnya untuk menjadi peserta berbagai kegiatan pelatihan dengan target peserta yaitu warga Kelurahan Curug Mekar, (5) Pelaksanaan program PkM dibuka oleh Lurah dan Ketua Pelaksana Tim PkM serta dihadiri oleh masyarakat beserta seluruh anggota bertempat di kantor Kelurahan Curug Mekar. Adapun pelaksanaan kegiatannya dipusatkan di masjid Al-Ghozi, Perumahan Yasmin Sektor V, Kelurahan Curug Mekar, Kecamatan Bogor Barat.

PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini akan menerapkan konsep pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat kota dapat meningkatkan nilai keberagamaan dan sosial di tengah masyarakat terutama kelurahan Curug Mekar. Sebab itu, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dilakukan pendekatan kepada masyarakat terutama kaum muslimin termasuk para pengurus DKM yang berada di wilayah ini sebagai dasar dalam pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat.

Tim pelaksana sebelumnya telah melaksanakan observasi dan koordinasi sebagai bentuk awal untuk memahami masyarakat yang ada di wilayah tersebut. seperti pengajuan izin kegiatan di kecamatan maupun di kelurahan. Hal tersebut dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan kegiatan ini.

1. Kondisi Objektif Wilayah

a. Kondisi Geografis

Kelurahan Curug Mekar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pemerintah Kota Bogor. Kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat sebagai salah satu kelurahan di ada di wilayah Kota Bogor dengan luas wilayah 108,51 Ha, dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

Garis batas kelurahan Curug Mekar sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Curug, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kedung Waringin dan Kelurahan Cibadak, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cilendek Barat dan Kelurahan Cilendek Timur, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Semplak. Kelurahan Curug Mekar merupakan perangkat pemerintah kecamatan

Bogor Barat dan secara konsepsi tata ruang wilayah merupakan kawasan sektor permukiman (Bapeda, 2005).

Kelurahan Curug Mekar terdiri dari 10 RW dan 59 RT Kondisi Fisik Kecamatan Bogor Barat secara tofografi mempunyai kemiringan / slove 0-2% dan 3-15% yang merupakan lahan yang baik untuk mendukung kegiatan perkotaan seperti pemukiman, perkantoran, perdagangan, industri, pariwisata, dan lain-lain.

Kelurahan Curug Mekar sebagaimana BPS (2006) memiliki karakteristik kewilayahan dengan ketinggian 0-200 DPL, kemiringan lereng termasuk landai 2-15 %, luas wilayah 108 ha, jenis tanah latosol coklat kemerahan. Kedalaman efektif tanah agak dalam pada 20-75 cm seluas 96,91 ha dan sangat dalam pada > 100 cm seluas 7,09 ha.

Kepekaan tanah terhadap erosi menempati urutan kedua agak peka di hampir seluruh wilayah atau 104 ha. Tekstur tanah halus seluas 7,09 ha dan kasar seluas 96,91 ha. Geologi dengan aliran andesit 84,50 ha dan kipas alluvial 19,50 ha, sedangkan hidrologi termasuk dalam golongan muda seluas 88,20 ha dan muda irigasi seluas 15,8 ha, dengan curah hujan 3500 - 4000 mm/tahun pada luas wilayah 101,60 ha.

Sedangkan secara hidrogeologinya, beberapa Kelurahan Curug Mekar dilalui oleh 3 sungai, yaitu sungai Ciracas, Ciangke, dan Cipakancilan ketiga sungai tersebut sangat diperlukan untuk drainase. Berdasarkan data yang diperoleh, kelurahan Curug Mekar juga mempunyai curah hujan yang cukup tinggi seperti daerah Bogor lainnya yaitu antara 3.500 s/d 4.500 mm/tahun dimana kelurahan-kelurahan yang berada di wilayah bagian utara mempunyai spesifikasi rata-rata curah hujan antara 3.500 s/d 4.000 mm/tahun dan 4000 s/d 4.500 mm/tahun. Intensitas curah hujan minimum terjadi pada bulan April s/d Oktober antara 128 s/d 345 mm/tahun. Sedangkan kondisi suhu seperti halnya wilayah Bogor lainnya yaitu berkisar antara 26 C s/d 34 C. Letak yang strategis dengan akses jalan utama yang menghubungkan kota dengan kabupaten, kelurahan Curug Mekar sangat cocok untuk bidang jasa dan perdagangan.



Gambar 1: Peta Kelurahan Curug Mekar

b. Kondisi Demografi

Kondisi penduduk di Kecamatan Bogor Barat tersebar cukup merata diberbagai Kelurahan yang terdapatdi wilayah ini dengan proporsi terhadap keseluruhan penduduk Kecamatan Bogor Barat sebesar 11,17% terdapat di Kelurahan Gunung Batu dan wilayah yang memiliki jumlah penduduk terkecil adalah Kelurahan Pasir Mulya dengan proporsi sebesar 2,5% dari jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Bogor Barat.

Dilihat dari kepadatan penduduk, Kelurahan Curugmekar memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sebesar 97,52 jiwa/Ha, dan Kelurahan Margajaya memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu 20,66 jiwa/Ha. Kepadatan penduduk di Kecamatan Bogor Barat dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu kepadatan rendah, kepadatan sedang dan kepadatan tinggi. Dengan nilai dari masing-masing golongan sebagai berikut:

Golongan Kepadatan Penduduk Rendah : 21,56 Jiwa/Ha-41,76 Jiwa/Ha

Golongan Kepadatan Penduduk Sedang : 41,76 Jiwa/Ha-64,84 Jiwa/Ha

Golongan Kepadatan Penduduk Tinggi : 64,84 Jiwa/Ha-190,84 Jiwa/Ha

Kondisi penduduk Kelurahan Curug Mekar tersebar dengan rata rata kepadatan 98 jiwa perhektar, dan kepadatan penduduk berada di RW 9 dengan jumlah 503 KK

1.793 jiwa yang tersebar di 6 RT. Komposisi penduduk Kelurahan Curug Mekar didominasi oleh penduduk usia muda dengan jumlah yang signifikan pada penduduk usia produktif dengan perbandingan jumlah penduduk usia produktif dengan usia non produktif yang hampir mencapai 1 : 1.

Jumlah penduduk perempuan dan laki-laki di Kecamatan Bogor Barat cukup berimbang dengan proporsi hampir mendekati 1 : 1 untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk di Kelurahan Curug Mekar dapat dilihat pada komposisi penduduk berdasarkan usia, dan jumlah penduduk berdasarkan domisili dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	RW	Jumlah RT	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Total
1	I	7	475	768	723	1491
2	II	8	404	603	635	1238
3	III	2	128	222	240	462
4	IV	3	222	430	384	814
5	V	3	155	240	225	465
6	VI	5	364	700	677	1377
7	VII	8	250	478	458	936
8	VIII	10	498	780	805	1585
9	IX	7	421	848	709	1557
10	X	8	333	633	624	1257
Jumlah			3250	5702	5480	11182

c. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan Kelurahan Curug Mekar Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor dilihat dari pemeluk Agama dan Aliran Kepercayaan sebagai berikut:

Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
Islam	4908	4869	9777
Kristen	420	266	686
Protestan	0	0	0
Katolik	315	310	625
Hindu	35	37	72

Budha	65	49	114
Khonghucu	0	0	0
Aliran Kepercayaan dan Lainnya	0	0	0
Jumlah	5743	5531	11274

Warga Kelurahan Curug Mekar mayoritas menganut agama Islam, namun demikian kerukunan hidup beragama, saling menghargai, saling menghormati walaupun berbeda beda tetap hidup rukun dan saling hidup berdampingan

d. Kondisi Pendidikan

Salah satu faktor penunjang keberhasilan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ketersediaan sarana pendidikan yang ada. Adapun sarana dan fasilitas pendidikan di Kelurahan Curug Mekar adalah sebagai berikut :

No	Pendidikan	Lokasi
1	TPA Al Huda	Cijahe RT 02/01
2	TPA Al Hikmah	Curug Mekar RT 01/04
3	TPA Ar Rohman	Curug Mekar RT 05/06
4	TPA Nurul Huda	Duta Kencana RT 02/07
5	TK YPC Amanatul Huda	Cijahe RT 02/01
6	SDN Curug Cijahe	RW 2
7	SDN Curug 3	RW 05
8	SLTP Taman Cahaya	RT 01 RW 01
9	SLTP Harapan Cahaya	RT 02 RW 07
10	SMK Harapan Siswa	RT 02 RW 07
11	SMUN 10	RT 02 RW 09
12	Perguruan Tinggi BHI	RT02/04

Berdasarkan data diatas, sarana pendidikan di Kelurahan Curug Mekar cukup tersedia, terutama untuk menunjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi, hal ini dapat menunjang pendidikan warga ke jenjang pendidikan umum juga jenjang pendidikan tinggi profesi, dikarenakan di Kelurahan Curug Mekar terdapat dua lembaga pendidikan yang bergerak di bidang perhotelan dan kesekretariatan

2. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa di Kelurahan Cilendek Kecamatan Bogor Barat Kota Barat sesuai dengan yang diharapkan, adapun diantara program yang telah dilaksanakan dan mendapatkan respon yang sangat positif dari masyarakat sebagai berikut:

Pertama, bidang keagamaan yang meliputi : pembinaan dan pengajian di masjid dan mushala yang ada di kelurahan Curug Mekar, kajian muslimah bagi ibu-ibu dan remaja putri, pembagian mushaf al-Qur'an untuk masjid dan mushala serta pembagian buku iqra untuk anak-anak.



Gambar 2: Kajian Muslimah

Kedua, bidang sosial kemasyarakatan seperti bakti sosial yang meliputi pembagian beras dan sembako. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Pada saat sembako turun dari mobil masyarakat dengan sukarela membantu membawa sembako tersebut kerumah pak RT. Kemudian masyarakat membantu menyiapkan sembako menjadi 66 paket ke dalam goodie bag.



Gambar 3: Pembagian Sembako



Gambar 4: Pembagian Sembako

Kemudian dalam baksos tersebut dilakukan juga pembagian buku dimana seluruh buku yang akan dibagikan di stempel. Buku yang dibagikan meliputi buku Tauhid, buku Ushul tsalatsah dan buku Iqro. Tercatat sebanyak 66 peserta yang hadir dalam acara tersebut. Semua masyarakat memberikan apresiasi yang baik atas suksesnya dalam penyelenggaraan acara tersebut.



Gambar 5: Pembagian Buku Iqro dan Ushul Tsalatsah

Ketiga, bidang pelatihan diantaranya kegiatan manajemen Masjid ini ditujukan untuk masyarakat Umum, namun secara khusus ditujukan kepada para DKM Masjid. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Hikmah, Jl. Curug Mekar No.21-22, Curugmekar, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, 16113. Kegiatan Kajian Manajerial Masjid ini berlangsung dengan baik dan lancar dimulai sejak pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 WIB. Dengan pembicara Dr. Arijulmanan, S.S., M.H.I dan dihadiri oleh para pengurus masjid, tokoh masyarakat dan lainnya.



Gambar 6: Pelatihan Manajemen Masjid



Gambar 7: Peserta Pelatihan Manajemen Masjid

Keempat, bidang Eco Masjid, diantara kegiatan tersebut adalah pembuatan stiker hemat air wudhu yang di desain semenarik mungkin dan dicetak dengan bahan yang tahan air. Diharapkan dengan adanya stiker hemat wudhu masyarakat menjadi tahu tentang pentingnya menghemat air saat wudhu, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Shalallohu ‘Alaihi Wa Sallam. Kemudian pembuatan poster tentang Eco Masjid yang berisi informasi tentang Eco Masjid, dibuat sedemikian rupa agar menarik dan berisi sosialisasi penerapan tentang Eco Masjid. Dengan pembuatan poster ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya Eco Masjid. Selain itu dibuatkan pula tempat sampah organik dan anorganik yang bertujuan agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan pembagiannya sehingga membuat masjid yang ramah lingkungan.

Keenam, bidang sosial kemasyarakatan yaitu melakukan kerja bakti dengan membersihkan halaman masjid, jalan serta melakukan penghijauan di sekitar masjid dengan menanam pohon-pohonan yang bermanfaat. Seperti penanaman pohon kelengkeng, phuangrai Thailand, pohon bidara arab dan pohon lainnya yang bertujuan untuk penghijauan.



Gambar 8: Penanaman Pohon Penghijauan

Adapun Realisasi Anggaran adalah sebagai berikut :

Waktu / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tempat	Tujuan	Anggaran
15 Desember 2019	Koordinasi dengan Kelurahan	Kelurahan Curug Mekar	Perizinan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian masyarakat	175.000,00
26 Desember 2019	Persiapan Acara	Kelurahan Curug Mekar	Acara berjalan dgn baik dan lancar	200.000,00
3 Januari 2020	Sewa Posko	Kelurahan Curug Mekar	Sebagai tempat Berkumpul dan Koordinasi	750.000,00
4 Januari 2020	Melengkapi kesekretariatan	Posko	Memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan	500.000,00
Senin, 6 Januari 2020	Acara Pembukaan Kegiatan	Kelurahan Curug Mekar	Ketua Tim Pelaksana, Kepala Kelurahan, Aparat RW dan RT serta Tokoh Masyarakat	350.000,00
Minggu Januari 2020	Forum Silaturahmi Majelis Ta'lim Jama'ah Masjid Al Hikmah	Masjid Jami' Al-Hikmah, Jl. Curug Mekar No.21-22	Agar terjadi kerjasama yang baik antar elemen masyarakat di sekitar masjid Al Hikmah untuk memakmurkan masjid dengan sebaik mungkin.	250.000,00

Sabtu, 18, 25 Januari, 1, 8 Februari 2020	Program bimbingan Tahsin Al- Quran	Masjid Jai Al-Hikmah dan masjid lainnya yang ada di sekitar Curug Mekar	Bidang Dakwah Keagamaan untuk memperbaiki bacaan Al Quran dan menambah wawasan tentang ilmu tajwid.	450.000,00
Minggu 19 Januari 2020	Kegiatan Gotong Royong bersama warga Taman Yasmin V	Masjid Al- Ghozy, Jl. Palem Raya Taman Yasmin V,	Membantu warga membersihkan lingkungan, dan agar Mahasiswa semakin akrab dengan warga sekitar.	450.000,00
Sabtu, 18 Januari 2020	Pembagian Buku Ushul Tsalatsah dan Buku Tauhid	Masjid Al- Ghozy, Jl. Palem Raya Taman Yasmin V.	Agar masyarakat lebih mengetahui tentang Allah, tentang Agama Islam dan tentang Nabi Muhammad Salallahu'alaihi wasallam.	500.000.00
Minggu 26 Januari 2020	Pembuatan Sticker Hemat Air Wudhu dan Poster tentang Eco Masjid	Masjid dan mushala Di sekitar Kelurahan Curug Mekar	Diharapkan dengan adanya stiker hemat wudhu masyarakat menjadi tahu tentang pentingnya menghemat air saat wudhu, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW Salallahu'alaihi wasallam. Dan Poster Eco Masjid Diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang Ecomasjid	850.000,00
Minggu 2 Februari 2020	Pelatihan manajerial DKM	Masjid Jami' Al-Hikmah,	Agar masjid bisa menjadi pusat aktifitas dan kegiatan baik dalam bentuk ibadah khusus ritual) maupun ibadah umum (sosial)	350.000.00
Minggu 8 Februari 2020	Penyerahan tempat sampah organik dan anorganik	Masjid Jami' Al-Hikmah, Jl Curug Mekar	Agar masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan sesuai dengan pembagiannya sehingga membuat masjid yang ramah lingkungan	1.250.000,00

Sabtu, Minggu 9 Februari 2020,	Penyerahan dan Penanaman pohon Penghijauan seperti Kelengkeng Phuangrai Thailand dan Pohon Bidara Arab	Di sekitar Masjid dan Jalan Curug Mekar	Menghijaukan Masjid dan lingkungan sekitar.	1.050.000,00
Selasa 11 Februari 2020	Pembagian sembako untuk warga yang membutuhkan, dan juga pembagian buku Tauhid, Ushulus Tsalatsah, dan buku Iqra	Cijahe Wangkal, RT.07/RW.0 8, Curug Mekar	Diharapkan memberikan sumbangsih kepada masyarakat, dan juga didalamnya diadakan pembagian buku-buku islami dan buku Iqro agar para penerima sembako tidak hanya mendapatkan asupan jasmani melaikan ruhani nya juga	2.550.000,00
Rabu, 12 Februari 2020	Ramah Tamah dengan kepala kelurahan, pengurus masjid dan tokoh masyarakat	Kelurahan Curug Mekar	Laporan dan ucapan terima kasih atas izin pelaksanaan Pengabdian masyarakat	375.000,00
Jumlah				10.000.000,00

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan sumberdaya manusia dengan memberikan dasar-dasar keagamaan yang kuat dimasyarakat terutama anak-anak, remaja maupun orang tua seperti halnya pendalaman al-Qur'an, hadits, fiqih maupun iqra' (untuk anak-anak) itu sangat penting bagi mereka dimasa yang akan datang. Begitu juga perilaku hidup bersih dan sehat secara islami seperti seperti membersihkan masjid, membuang sampah pada tempatnya, penghijauan merupakan salah satu ajaran yang ada dalam Islam. begitu juga kegiatan-kegiatan pelatihan manajemen masjid, juga sangat di butuhkan bagi pengurus masjid yang ada di seitar Curug Mekar.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, remaja dan masyarakat sendiri serta pemerintahan setempat. Antusias

masyarakat terbukti dengan kehadiran masyarakat mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dari 100% undangan yang disebarluaskan ada sekitar 60% sampai dengan 70% masyarakat yang menghadiri kegiatan tersebut.



Gambar 9: Pembinaan Jamaah Masjid

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut: pemahaman masyarakat tentang pentingnya belajar ilmu agama semenjak dini sangat diperlukan, begitu juga adanya pemahaman tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan pemanfaatan Eco Masjid sangat menunjang bagi kesehatan warga masyarakat dan sekitarnya.

Selain itu betapa penting pemahaman masyarakat tentang kesadaran dalam menggali sumber daya yang ada sesuai dengan keahlian mereka masing-masing dengan cara membuat usaha-usaha atau kegiatan baru yang bermanfaat dapat dilakukan di rumah masing-masing. Pada dasarnya, masyarakat semakin paham akan pentingnya penghijauan lingkungan dengan menanam pohon-pohon yang bermanfaat, sehingga menjadikan lingkungan yang sejuk, indah dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. (2006.) *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ayub ME, Mardjoned R. (1996). *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. 1st ed. Jakarta (ID): Gema Insani Press.
- Bayu S. Prabowo. (2020). *Apa Itu ecoMasjid*, <http://ecomasjid.id/apa-itu-eco-masjid>, <https://minanews.net/konsep-ilmiah-pemeringkatan-ecomasjid-oleh-dr-hayu-s-prabowo/>
- Gazali, Bahri. (1997). *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikas Dakwa*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hidayat T. (2013). *Bangunan Masjid Menurut Alquran Dan Hadis*. J. Fak. Tek. Sip.ITS.[http://personal.its.ac.id/files/pub/5323-taufikh-2.Bangunan Masjid Menurut Alquran dan Hadis _Drs.pdf](http://personal.its.ac.id/files/pub/5323-taufikh-2.Bangunan%20Masjid%20Menurut%20Alquran%20dan%20Hadis_Drs.pdf)
- Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, dan C. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya Di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50–53.
- Syahrudin. (1988). *Mimbar Masjid (Pedoman untuk Para Khatib dan Pengurus Mmasjid)*. Jakarta (id): CV. Haji Masagung.
- Utaberta N. (2006). *Rekonstruksi Pemikiran, Filosofi Dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah*,: https://www.academia.edu/2004823/paper_PAPA_Aceh_26_Desember_2006_Rekonstruksi_Pemikiran_Filosofi_Dan_Perancangan_Arsitektur_Islam_Berbasis_Alquran_Dan_Sunnah
- Widianto, E., Santoso, D. B., Kardiman, K., & Nugraha, A. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius L*) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2294>

